



**JURNAL**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BANGUN DATAR MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA KERTAS LIPAT BERWARNA PADA MURID TUNARUNGU  
KELAS II DI SLB YPPLB MAKASSAR**

**DEWI KURNIA**

**1245040074**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2019**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BANGUN DATAR MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA KERTAS LIPAT BERWARNA PADA MURID TUNARUNGU  
KELAS II DI SLB B YPPLB MAKASSAR**

**Penulis : DEWI KURNIA**

**Pembimbing I : Dra. Tatiana Meidina, M.Si**

**Pembimbing II: Drs. Mufa'adi, M.Si**

Email, Penulis : kurniaajwa0608@gmail.com,

Pembimbing I : dan Pembimbing II :

**ABSTRAK**

Masalah penelitian ini yaitu dua siswa tunarungu yang mengalami ketidakmampuan dalam mengenal bentuk bangun datar di kelas II di SLB-B YPPLB Makassar. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media kertas lipat berwarna dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar?. Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah; untuk mengetahui peningkatan mengenal bangun datar dengan menggunakan media kertas lipat berwarna pada siswa tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal bentuk bangun datar sebelum dan setelah penggunaan media kertas lipat berwarna kelas II di SLB-B YPPLB Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pengamatan. objek penelitian ini adalah murid *tunarungu* kelas II di SLB-B YPPLB Makassar berjumlah dua orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; kemampuan mengenal bentuk bangun datar sebelum penggunaan media kertas lipat berwarna berada pada kategori sangat kurang. Kemudian setelah penggunaan media kertas lipat berwarna terjadi peningkatan kemampuan mengenal bentuk bangun datar pada siswa tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar yaitu berada pada kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui penggunaan media kertas lipat berwarna pada murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB MAKASSAR

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi anak didik, baik kognitif, afektif dan psikomotor, yang dilakukan dalam suasana belajar yang efektif. Proses pembelajaran ini diciptakan dengan harapan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga nantinya anak memiliki sikap, kecerdasan, dan keterampilan sebagai bekal hidupnya kelak

Setiap warga Negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan layanan pendidikan tanpa terkecuali, baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan ini tidak diperuntukkan bagi anak formal saja akan tetapi bersifat menyeluruh bagi semua warga Negara Indonesia termasuk anak berkebutuhan khusus.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 32 ayat (1) tentang pendidikan khusus dinyatakan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang mengalami tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Pendidikan khusus merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak atau individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus

baik melalui pendidikan lanjutan, menengah, dasar dan taman kanak-kanak luar biasa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar lebih terpusat pada kegiatan akademik (reading, writing dan counting). Pada TK terpusat pada pengenalan dan adaptasi lingkungan sekolah dan pada sekolah menengah penyelenggara pendidikan dipusatkan pada kemandirian dan pengenalan pada dunia kerja. Ini berarti bahwa yang normal melainkan juga kepada anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Terdapat beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak tunarungu.

Istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” dan “rungu” Tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Seseorang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara.

Hallahan dan Kauffman (Permatasari, 2013) mengemukakan bahwa tunarungu merupakan istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, yang digolongkan kedalam tuli dan kurang dengar.

Anak tunarungu adalah anak yang memiliki hambatan dalam mengolah informasi yang diperoleh melalui auditori karena kerusakan yang terjadi pada organ pendengarannya, Akibatnya anak tunarungu mengalami hambatan dalam berbahasa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menuntut pemahaman abstrak seperti halnya pada pelajaran matematika.

Salah satu faktor yang menyebabkan matematika kurang disukai adalah karena dalam matematika banyak terdapat simbol, notasi, istilah yang membingungkan yang bersifat abstrak sehingga anak mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, terlebih lagi untuk anak tunarungu yang memiliki hambatan dalam mendengar dan berbahasa. Keadaan seperti itulah yang menjadi penghalang anak tunarungu dalam mengolah informasi dalam kegiatan belajar.

Salah satu ruang lingkup dalam mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu adalah geometri dan pengukuran. Dalam aspek geometri terbagi menjadi dua bagian yaitu bangun datar dan bangun ruang, Bangun datar merupakan konsep yang abstrak bagi siswa tunarungu.

Hambatan dalam berbahasa, kognitif dan daya ingat yang dialami anak tunarungu mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam mengenal dan menghafal nama-nama bangun datar. Anak tunarungu

mengolah berbagai informasi secara visual dan informasi yang bersifat konkrit yang mampu mereka ingat sehingga mereka harus menggunakan media pembelajaran yang konkret dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 agustus 2018 di SLB B YPPLB Makassar ditemukan dua siswa tunarungu sedang yang duduk dikelas II SD yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran matematika, siswa tersebut belum mampu mengenal nama-nama bangun datar dimana yang kita ketahui pada umumnya anak kelas II SD sudah mampu mengenal nama-nama bangun datar. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode tanpa menggunakan media sehingga anak kurang paham tentang pembelajaran yang diberikan terhadap guru.

Terkait materi bangun datar siswa masih sulit menunjukkan mana yang dinamakan segitiga, segiempat dan lain-lain. Terlebih lagi saat siswa diminta untuk menyebutkan nama-namanya, siswa sangat kesulitan diakibatkan kondisi ketunarunguannya. Selain itu, kesulitan dalam mengenal bangun datar juga terlihat ketika siswa diminta untuk menggambar bentuk bangun datar seperti segitiga, persegi, segitiga siku-siku, jajar genjang, belah ketupat dan persegi panjang.

siswa masih kebingungan untuk menggambar sendiri padahal siswa sudah ditunjukkan contoh gambar bentuk bangun datarnya, Akan tetapi jika siswa sudah diberi bantuan berupa garis putus-putus yang berbentuk bangun datar tersebut, siswa mampu mengikuti pola tersebut dan menebalkannya menjadi sebuah bentuk bangun datar. Setelah diulangi beberapa kali, siswa masih seperti demikian tetap harus menggunakan bantuan garis putus-putus.

Penggunaan media sebagai alat peraga tidak bisa sembarangan, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi pasif.

Maka dari itu peneliti menggunakan media kertas lipat karena Dengan menggunakan media kertas lipat berwarna akan memudahkan anak dalam pembelajaran matematika terutama belajar mengenal bentuk bangun datar. Dalam membelajarkan suatu keterampilan harus diawali dari yang mudah, sedikit sulit, hingga ke yang benar-benar sulit. Melalui tahapan-tahapan belajar ini akan lebih menjamin terjadinya proses belajar Salah

satu media kertas lipat berwarna yang diperkirakan tepat dan cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran mengenal bangun datar

Media kertas lipat merupakan media yang baik untuk mengajarkan anak dan memudahkan pemahaman anak terhadap kedalaman materi bangun datar. Mengingat pentingnya proses pembelajaran yang berulang-ulang dalam melatih kemampuan anak menggunakan media kertas lipat, maka peneliti melakukan secara intensif kepada anak. Peneliti ingin membuktikan bahwa melalui media kertas lipat berwarna maka kemampuan anak mengenal bentuk bangun datar akan meningkat.

Melalui media kertas lipat berwarna diharapkan anak dapat mengenal bentuk bangun datar. Penggunaan media kertas lipat berwarna diharapkan dapat menarik anak agar tidak cepat bosan. Selama dilakukan dengan hal yang menarik akan membuat anak tidak akan bosan Berdasarkan masalah diatas maka peneliti merasa perlu dan tertarik melakukan penelitian dengan judul “peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui penggunaan media kertas lipat berwarna pada murid tunarungu kelas II di SLB B YPPLB Makassar

Menurut permatasari (2013:3) mengemukakan bahwa upaya faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat

membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Selain fungsi tersebut, media juga memiliki beberapa fungsi lain, yaitu dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistis. Lalu media membangkitkan keinginan dan minat belajar, serta dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

Terdapat beberapa media yang dapat digunakan untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran, terutama pada pelajaran matematika. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media kertas lipat berwarna, media yang digunakan untuk membuat berbagai replika barang berdasarkan kreatifitas atau imajinasi anak. Media kertas lipat berwarna memang mudah dibuat dalam berbagai macam bentuk, mulai dari bentuk-bentuk dasar hingga bentuk yang menghasilkan hasil karya menarik. Selain itu, yang terpenting adalah kertas lipat berwarna mampu memberikan pengalaman langsung sesuai dengan prinsip pembelajaran anak tunarungu yang harus memberikan media konkret dalam setiap pembelajaran.

Dalam hal ini, anak akan diarahkan kepada media kertas lipat berwarna untuk membuat bentuk-bentuk bangun datar. Bentuk-bentuk bangun datar yang akan dibuatnya yaitu, segitiga, segiempat, persegi, segitiga siku-siku dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui penggunaan media kertas lipat berwarna pada siswa Tunarungu Kelas II di SLB-B YPPLB Makassar’

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Arsyad (2009:3) menyatakan bahwa media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘pengantar’ atau ‘perantara’. Jadi media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran adalah sumber belajar selain guru dan inilah yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan atau diciptakan secara terencana oleh pendidik.

Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan lewat kata-kata atau kalimat, kesulitan siswa memahami konsep atau prinsip tertentu dapat diatasi dengan penggunaan alat bantu.

Menurut Gerlach dan Ely (Arsyad, 2009) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau suka.

Menurut Miarso (2005:458) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan untuk belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Menurut Susilowati (2005:33) menyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa media merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran/pembelajaran.

Menurut Munadi (2013:7) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Sadiman (2006:7) menyatakan bahwa: Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar

terhadap alat-alat indra anak. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik terhadap isi materi pelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan semangat belajar siswa serta membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan melibatkan emosional dan mental anak yang dapat merangsang kreativitasnya.

#### **b. pengetahuan kertas lipat berwarna**

Andayani (2014:5) kertas merupakan benda yang mudah untuk didapatkan, melipat kertas bertujuan untuk membuat sebuah bentuk yang diinginkan. Kertas yang dapat digunakan juga beragam dapat menggunakan kertas Koran, kertas lipat berwarna. Belajar melipat merupakan salah satu pembelajaran untuk semua anak, karena memiliki aspek bermain sambil belajar dan juga menarik minat anak.

Melipat kertas lipat bukan hanya mainan anak-anak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hiray Maya (2013:5) aktivitas melipat kertas lipat itu sendiri ternyata juga sangat disenangi oleh hampir semua anak-anak, maka orang tua yang sudah mengerti manfaat dan nilai positifnya bagi mereka, tentu tidak akan melewatkan aktivitas, sarana, dan kesempatan ini.

Menurut kamus Webster's Third New International (seperti yang dikutip Isao Honda, 1965) origami merupakan seni melipat kertas dari Jepang atau sesuatu (menampilkan dari bentuk bangun datar,

burung, serangga, dan bunga) yang dihasilkan dari seni melipat kertas.

Sumanto, (2006) : melipat atau origami adalah suatu teknik berkarya seni/ kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk main, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Berkaitan dengan kegiatan melipat Hira Karmachela berpendapat (2008), Seni melipat kertas ini merupakan seni yang sangat cocok bagi anak karena kertas lipat melatih keterampilan tangan anak, Juga kerapian dalam berkreasi.

### **C. Manfaat kertas lipat berwarna**

Berikut ini beberapa alasan dan sekaligus manfaat melipat kertas lipat:

- 1) Anak belajar meniru/ mengikuti arahan
- 2) Anak belajar berkreativitas
- 3) Anak belajar berimajinasi
- 4) Anak belajar berkarya (seni)
- 5) Anak belajar menghargai/ mengapresiasi
- 6) Anak belajar membuat model
- 7) Anak belajar membuat mainan sendiri
- 8) Anak belajar membuat gambar
- 9) Anak belajar menemukan solusi bagi persoalannya
- 10) Anak belajar perbandingan (proporsi) dan berfikir matematika

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk

mengetahui kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media kertas lipat berwarna.

#### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui fakta-fakta atau sifat-sifat populasi tertentu yang dimaksudkan yakni untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media kertas lipat berwarna.

#### **2. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Makassar, yang berjumlah 2 (dua) orang dengan kriteria yaitu memiliki kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya pengenalan bangun datar. Subjek masih sulit menunjukkan nama segitiga, segi tiga siku-siku, segi empat, dan persegi panjang terlebih lagi saat subjek diminta untuk menuliskan nama-nama bangun datarnya. Selain itu, kesulitan dalam mengenal bangun datar juga terlihat ketika subjek diminta untuk menggambar bentuk bangun datar seperti segitiga, segitiga siku-siku, persegi, jajar genjang, belah ketupat, persegi panjang. Mereka masih terlihat kebingungan untuk menggambarkan padahal mereka sudah diberikan contoh.

Karena jumlah subjek dalam penelitian ini hanya 2 (dua) orang maka diambil semua. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

### 1. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan tes pengamatan. Tujuan dilakukan tes pengamatan adalah untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan siswa dalam mengenal bangun datar. Tes pengamatan diberikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Bentuk tes digunakan yaitu tes tertulis yang terdiri dari 10 item soal. Selain itu, tujuan lain dari tes pengamatan ini

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar yang berjumlah 2 (dua) orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 februari 2019 sampai tanggal 12 maret 2019. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan mengenal bangun datar dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media *kertas lipat berwarna* untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunarungu (*pre-test*). Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah siswa diberikan

adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media kertas lipat berwarna dalam meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Makassar.

### 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan mengenal bangun datar pada siswa adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap skor hasil pengamatan yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *kertas lipat berwarna* berdasarkan data yang terkumpul. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* maupun *post-test* dibandingkan dan selanjutnya ditabulasikan dan diproses lebih lanjut untuk pengambilan kesimpulan.

pengajaran mengenal bangun datar menggunakan media *kertas lipat berwarna (post-test)*.

Materi tes yang diberikan pada penelitian ini adalah materi bangun datar yakni mengenal dan mengelompokkan bentuk-bentuk bangun datar. Pemberian tes dilakukan di dalam ruang kelas II. Dalam penelitian ini proses pembelajaran dengan penggunaan *media kertas lipat berwarna* dibagi atas tiga, pertama adalah pembelajaran menuliskan nama-nama bentuk bangun datar, kedua adalah pembelajaran menggambar bentuk-bentuk bangun datar dan yang ketiga adalah

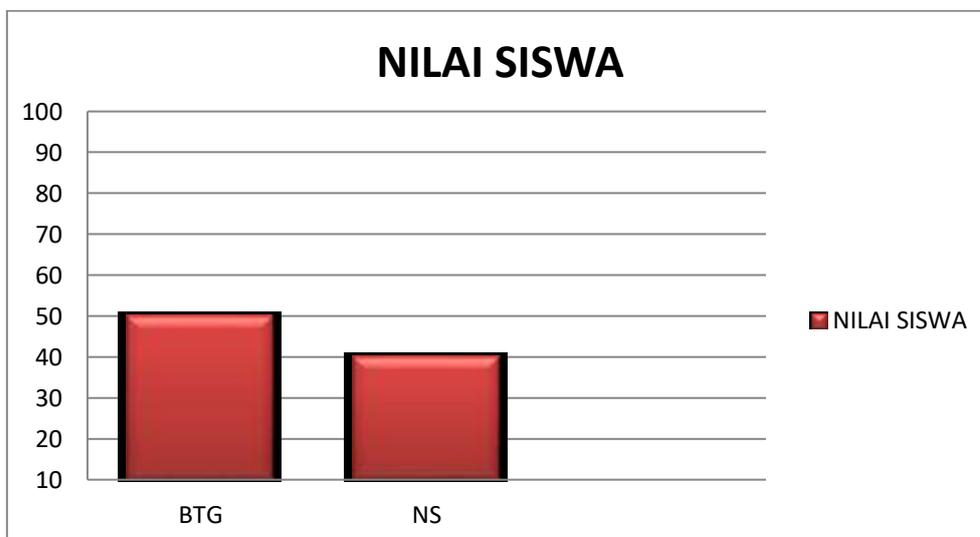
pembelajaran mengelompokkan bentuk-bentuk bangun datar.

**Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan kertas lipat**

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai	Kriteria
1.	BTG	5	50	Cukup
2.	NS	4	40	kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor kemampuan mengenal bangun datar, siswa BTG sebelum penggunaan *kertas lipat berwarna* memperoleh skor 5 dengan nilai 50 dan termasuk dalam kriteria kurang. Begitupun dengan siswa NS berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor kemampuan mengenal bangun datar siswa NS memperoleh skor 4 dengan nilai 40 dan termasuk dalam kriteria sangat kurang. Melihat hasil tes kemampuan awal dari kedua siswa atas tadi, maka dapat

disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bangun datar pada siswa NS dan BTG pada kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan *Kertas lipat berwarna* sangat kurang sehingga tingkat keberhasilan belajar tentang pengenalan bangun datar dikategorikan sangat kurang. Agar lebih jelas data tersebut diatas di visualisasikan dalam diagram batang berikut ini:



Ket. ■ : Pretes

**Grafik 4.1 Visualisasi Nilai Sebelum Mengenal Bangun Datar Melalui Penggunaan Media Kertas Lipat Berwarna Pada Murid Tunarungu Kelas II SD SLB-B YPPLB Makassar**

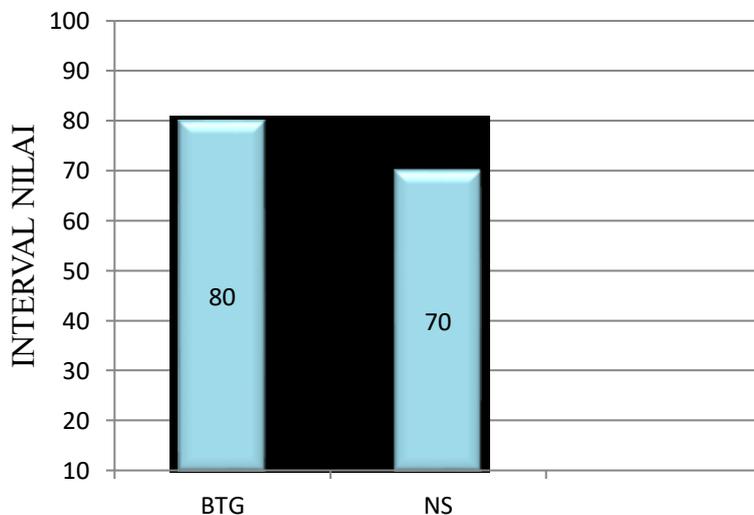
**Tabel 4.2. Skor Tes Akhir Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar Setelah Penggunaan *media kertas lipat berwarna***

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai	Kriteria
1.	BTG	8	80	Sangat Baik
2.	NS	7	70	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor kemampuan mengenal bangun datar siswa BTG setelah penggunaan *kertas lipat berwarna* memperoleh skor 8 dengan nilai 80 dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Begitupun dengan skor yang diperoleh siswa NS setelah penggunaan *kertas lipat berwarna* memperoleh skor 7 dengan nilai 70 dan termasuk dalam kriteria

baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal bangun datar siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar mengalami peningkatan, yakni dari kategori sangat kurang menjadi kategori baik. Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam grafik 4.2. berikut

:



MURID

Ket.  : Posttes

**Grafik 4.2 Visualisasi Skor Sesudah Penggunaan Mengenal Bangun Datar Melalui Penggunaan Media Kertas Lipat Berwarna Pada Murid Tunarungu Kelas II SD SLB-B YPPLB Makassar**

**PEMBAHASAN**

Matematika sebagai mata pelajaran yang berisi konsep pelajaran pelajaran geometri yang salah satu bagian dari konsep tersebut adalah pengenalan dan pengelompokan bangun datar. Konsep matematika ini perlu diajarkan kepada siswa termasuk siswa tunarungu karena konsep matematika ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka dari itu pengenalan terhadap bentuk-bentuk bangun datar merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa sejak awal sekolah. Pengelompokan bangun datar ini mulai diajarkan kepada siswa khususnya siswa tunarungu mulai dari kelas dasar II.

Melihat peran matematika dalam hal ini pengenalan dan pengelompokan bangun datar sangat penting maka setiap siswa dituntut mampu menguasai materinya di sekolah dan pengajaran materinya juga harus ditangani dengan baik dan terus-menerus. Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh pihak guru dan sekolah, baik itu perbaikan pada aspek proses pembelajaran, aspek evaluasi serta pendekatan, model, teknik-teknik pembelajaran yang diterapkan maupun penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Secara khusus penggunaan

media sebagai alat peraga tidak bisa sembarangan, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi pasif.

Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu dibangun dan direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Selain fungsi tersebut, media juga memiliki beberapa fungsi lain, yaitu dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik. Lalu media membangkitkan keinginan dan minat belajar, serta dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. Oleh karena itu penggunaan *media kertas lipat* berwarna sebagai media

pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika khususnya kemampuan mengenal bangun datar sederhana pada materi geometri. Menurut Miarso (2005:458) menyatakan bahwa:

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian Penggunaan *media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran tiga dimensi memiliki kelebihan, yakni memberikan pengalaman secara langsung, konkrit, dan objek dapat ditunjukkan secara utuh baik konstruksinya atau cara kerjanya secara jelas. Dalam hal ini, media *media kertas lipat berwarna* dapat memberikan pengalaman langsung pada anak dan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk bangun datar (segitiga, persegi, segitiga siku-siku, jajargenjang, belah ketupat dan persegi panjang)

Menurut Hasnida (2014) menyatakan bahwa playdough merupakan salah satu alat permainan edukatif dalam pembelajaran yang termasuk kriteria alat permainan murah dan memiliki nilai fleksibilitas dalam merancang pola-pola yang hendak dibentuk sesuai dengan rencana dan daya imajinasi

Adanya peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu di SLB-B YPPLB Makassar seperti yang dijelaskan pada hasil penelitian di atas melalui penggunaan media *kertas*

*lipat* berwarna sebagai media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode/teknik/media dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Semakin pandai seorang pengajar menentukan metode/teknik/media yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka semakin besar pula tingkat keberhasilan yang dicapai dalam mengajar. Dengan ini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya penggunaan/penerapan suatu metode/teknik/media dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sebuah keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Penelitian dalam kurun waktu satu bulan dengan 8 (delapan) kali proses tatap muka terhadap dua orang siswa tunarungu yang duduk di kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar yang didalamnya telah termasuk tes awal (*pre-test*) atau tes yang dilakukan sebelum penggunaan *Media kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran yang dilakukan sebanyak satu kali pertemuan tatap muka, proses belajar pengenalan dan pengelompokan bangun datar dengan penggunaan *media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan, yakni pertemuan pertama dan kedua diisi dengan pembahasan materi menuliskan nama-nama bangun datar sederhana yang ditunjukkan oleh guru, pertemuan ketiga dan keempat diisi dengan pembahasan materi menggambar bentuk-bentuk bangun datar

sederhana yang disebutkan namanya oleh guru, dan pertemuan kelima dan keenam diisi dengan pembahasan materi mengelompokkan bentuk-bentuk bangun datar yang jenis dan bentuknya serupa, serta tes akhir (*post-test*) atau tes yang dilakukan setelah penggunaan *media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran yang dilakukan sebanyak satu kali proses tatap muka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar setelah penggunaan *media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan *Media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran siswa BTG memperoleh nilai 50 sedangkan siswa NS memperoleh nilai yang lebih rendah yakni 40. Rendahnya hasil belajar khususnya pada materi pengenalan dan pengelompokan bangun datar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, misalnya penerapan metode/teknik belajar yang tidak sesuai ataupun pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang kurang kreatif.

Kemudian setelah melalui proses pembelajaran dengan penggunaan *media kertas lipat berwarna* sebagai media

pembelajaran, kemampuan mengenal bangun datar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh kedua siswa BTG dan NS yakni memperoleh nilai 80 dan nilai 70 dan telah termasuk dalam kategori baik.

Kemampuan mengenal bangun datar siswa tunarungu mengalami peningkatan karena pengalaman langsung dan konkret yang didapat siswa pada saat proses pembelajaran mengenal dan mengelompokkan bangun datar dengan menggunakan *media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan mampu merangsang semangat belajar anak yang juga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya secara khusus kemampuan siswa dalam mengenal bentuk-bentuk bangun datar sederhana. Dengan demikian, data di atas menunjukkan bahwa “Ada peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar setelah menggunakan *Media kertas lipat berwarna*”.

Penggunaan *media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran dalam mengenal bentuk-bentuk bangun datar pada siswa tunarungu terbukti efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dr. sumanto (2006) yang menyatakan bahwa:

melipat adalah suatu teknik berkarya seni/ kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan

untuk menghasilkan aneka bentuk main, hiasan, benda fungsional, bentuk bangun data, alat peraga dan kreasi lainnya.

Berdasarkan data secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *kertas lipat* berwarna sebagai media

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan:

1. Kemampuan mengenal bangun datar murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan *media kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran termasuk dalam kategori sangat kurang.
2. Kemampuan mengenal bangun datar murid tunarungu kelas dasar II SLB-B YPPLB Makassar setelah penggunaan *Media kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran termasuk dalam kategori baik.
3. Terdapat peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada murid

### DAFTAR PUSTAKA

Arif S. sadiman. Media pendidikan pengertian pengembangan, dan pemanfaatannya, (Jakarta; PT. Rajagrafindo persada, 2006), h.6

Arsyad A. (Media pembelajaran, edisi 1. Jakarta PT. Raja Grafindo persada, 2002), h.23

Asnidah, 2015. Media pembelajaran kreatif. Jakarta: luxima metro media.

pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif dan mampu merangsang kreatifitas belajar siswa terhadap kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu khususnya yang berada di dasar II di SLB-B YPPLB Makassar

tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar dari kategori sangat kurang menjadi kategori baik melalui penggunaan *Media kertas lipat berwarna*. Dengan demikian penggunaan *media kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar. Walaupun dengan artikulasi yang masih belum jelas sempurna, bentuk bangun datar yang belum simetris dan belum rapi serta waktu yang lama dalam pengerjaannya

Abdurrahman. M. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Adityasari, Anggraini. 2013. Main Matematika Yuk. Jakarta : PT Gramedia

- Pustaka Utama.
- Arif S. Sadiman. 2006. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan. Jakarta: Pustekom Dikbud.
- Heruman, (2016). Model Pembelajaran Matematika. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hallahan, D.P., Kauffman, J.M., & Pullen, P.C. (2009). Exceptional learners; An introduction to special education. Boston;pearson  
<http://repository.upi.edu/12960/pengertian/kertas/lipat.pdf>
- Hasnida. 2015. Media pembelajaran kreatif Mendukung pengajaran Anak usia dini. PT luxima metro media. Jakarta.
- Sinring.A. dkk.(2012). Pedoman/Penulisan/*Skripsi* Program/S-1/Fakultas/ilmu /Pendidikan/UNM. Makassar:Universitas Negeri Makassar.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, r., Haryono, A., & Rahadjito (Media pendidikan; pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya, edisi 1, Jakarta;penerbit CV.Rajawali, 1990)
- Melinda, Ella Sari dan Heriyati ,lis sri hayati.2013.Bina//persepsi/bunyi//dan/irama//Anak/Berkebutuhan/khusus/Jakarta : PT luxima Metro media
- Munadi, Y . Media pembelajaran/( Jakarta:GP press Group.2013)
- Hasnida, 2014. Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran pada Anak Usia Dini. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Miarso, Yusufhadi. 2005. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Nur, Jatmika, Yusep. 2012. Ragam Aktifitas Harian untuk Play Group. Jogjakarta: Diva Press
- Oemar, Hamalik. 1994. Media Pendidikan. Bandung: Cipta Aditya Bakti
- Pamulu, Anik. 2007. Mengembangkan Kreatifitas dan Kecerdasan Anak. Yogyakarta; Citra Media
- Rachmani, Imanuella F. 2003. Multiple Intelligences Mengenali dan Merangsang Potensi Anak. Jakarta: PT Aspirasi Pemuda
- Runtukahu,T. 1996. Pengajaran Berhitung Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta; Dirjen Dikti PPTG Depdikbud.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta
- 2011. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif,dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Susilowati. 2005. Kamus Besar Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Sinring.A. dkk.(2012). Pedoman/Penulisan/*Skripsi* Program/S-1/Fakultas/ilmu